

Pelatihan Audit Manajemen Atas Fungsi Produk Untuk Meningkatkan Produktifitas

Dwi Cahyono, Fathushobi Ridwan Rulistia Adji, Suwarno

Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: dwicahyono@unmuhjember.ac.id, fathushobiridwan@gmail.com,
suwarno.swno@gmail.com

Diterima : Desember 2020; Dipublikasikan: Februari 2021

ABSTRAK

Koperasi Galur Murni (Best Cow Farm) Ajung Jember, merupakan entitas yang bergerak dalam bidang produksi susu segar. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi, efektifitas, juga keekonomisan pada Koperasi Galur Murni (Best Cow Farm) Ajung Jember, serta pencarian sebab permasalahan produktifitas pada entitas tersebut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan melakukan audit internal terhadap proses produksi. Dalam prosesnya perusahaannya standart pelaksanaan proses produksi telah sesuai dengan standart yang telah ditentukan perusahaan sebelumnya dan bagian produksi menyusun perencanaan untuk mewujudkan tujuan produksi telah ditetapkan. Koperasi Galur Murni (Best Cow Farm) Ajung Jember cukup efisien, efektif, dan ekonomis namun masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam kegiatan produksi perusahaan seperti tidak adanya kebijakan tertulis kapasitas produksi, tidak adanya jadwal perawatan peralatan dan prosedur tertulis, tidak dimiliki laporan terdokumentasi yang akurat tentang aktivitas tidak bernilai tambah, tidak adanya suatu prosedur tertulis mengenai bagaimana dan siapa yang melakukan pengecekan produk jadi.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, audit operasional fungsi produksi, fungsi produksi, prosedur audit.

ABSTRACT

Koperasi Galur Murni (Best Cow Farm) Ajung Jember, is an entity that is engaged in the production of fresh milk. This service aims to determine the efficiency, effectiveness, and economics of the Best Cow Farm Cooperative in Ajung Jember, as well as the search for productivity problems in the entity. The method used in this service is assisting in conducting an internal audit of the production process. In the process that the standard implementation of the production process is in accordance with standards that have been determined by the company beforehand and the production department plans to realize the production goals have been set. Koperasi Galur Murni (Best Cow Farm) Ajung Jember is quite efficient, effective, and economical but there are still weaknesses in the company's production activities such as the absence of a written production capacity policy, the absence of equipment maintenance schedules and written procedures, not having an accurate documented report about non-value added activities, the absence of a written procedure on how and who checks the finished product.

Keywords: production function operational audit, production function, audit procedures

PENDAHULUAN

Bestcow Farm adalah peternakan susu sapi perah yang didirikan oleh Bapak Nyoman Pada tahun 2011 yang beralamat di jalan Klanceng, Ajung, Jember Regency, East Java 68175. Peternakan ini adalah penghasil susu yang biasa kita kenal dengan susu bestcow. Peternakan ini secara resmi telah terdaftar dengan surat Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Tanggal 1 November 2013. Dengan nomor : AHU-850.AH.02.01. Menurut data yang dihimpun oleh tim loka data beitarag.id produksi susu segar dalam negeri mampu memenuhi 30% kebutuhan susu nasional dan 70% lainnya masih impor. Susu impor didapat dari selandia baru, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan susu tersebut dilakukan peringatan populasi, produksi dan produktivitas sapi perah.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan populasi sapi perah yaitu meluncurkan program Upaya Khusus Percepatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting (UPSUS SIWAB) melalui kementerian

pertanian. UPSUS SIWAB mencakup dua program utama yaitu peningkatan populasi melalui Inseminasi Buatan (IB) dan Intensifikasi Kawin Alam (INK). Program yang berlaku bagi sapi potong dan sapi tersebut dituangkan dalam peraturan menteri pertanian nomor 48/permentan/PK.210/10/2016 tentang Upaya Khusus Percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau bunting yang di tandatangi menteri pertanian pada tanggal 3 oktober 2016. Susu sebagai salah satu produk peternakan sumber protein hewani yang semakin dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Produksi susu segar dalam negeri baru mampu memenuhi 25% kebutuhan susu nasional dan 75% lainnya masih impor.sebagai upaya untuk memenuhi keutuhan susu tersebut dilakukan peningkatan populasi, produksi dan produktivitas sapi perah.

Peternakan sapi perah bestcow berupaya menjadi salah satu bagian dari alternative solusi (*part of solution*) kebutuhan susu nasional dan sekaligus melalui kegiatan persusuan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Berbagai upaya baik peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan serta menjalin hubungan kerjasama yang baik dari berbagai lembaga telah di lakukan untuk mendukung program ini.

Permasalahan yang di hadapi oleh mitra adalah berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam berinovasi, menerapkan efektivitas, dan efisiensi dalam proses produksinya menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk bisa memperoleh konsumen sebanyak- banyaknya, meningkatkan profitabilitas, dan memenangi persaingan yang ada. Upaya meningkatkan profitabilitas dan memenangi persaingan tak lepas dari dukungan sebuah fungsi yang penting dalam perusahaan yaitu fungsi produksi. Fungsi produksi dalam sebuah perusahaan tidak hanya terbatas pada fungsi dasarnya, berupa menambah atau menciptakan kegunaan nilai tambah dan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan tersedia. Namun, secara umum berfungsi untuk mentransformasikan input menjadi output dengan ketetapan kualitas yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan, penetapan standar dan target produksi dalam suatu perusahaan sangat diperlukan sebagai pembanding dengan hasil akhir yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam proses produksi diperlukan kegiatan evaluasi dengan mencocokkan target awal dengan hasil akhir. Kegiatan ini dinamakan dengan audit operasional. Solusi yang akan di berikan pada mitra adalah perusahaan memerlukan pengevaluasian dan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian diperlukan sebuah audit manajemen untuk melakukan hal tersebut. Dengan menyadari pentingnya audit manajemen dilakukan dalam sebuah perusahaan maka banyak perusahaan yang melakukan audit manajemen.

Menurut Bayangkara, IBK (2008), ruang lingkup audit manajemen dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup aktivitas yang dilakukan. Audit manajemen atas fungsi produksi dan operasi dilakukan perusahaan secara periodik untuk memastikan bahwa pelaksanaan fungsi ini telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga kelemahan-kelemahan yang bisa menghambat tercapainya tujuan dapat diidentifikasi serta mencari solusi perbaikannya. Sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya akan dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.

Audit manajemen adalah audit yang dilaksanakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bayangkara, 2008:2). Modern Auditing saat ini penekanannya lebih pada pemeriksaan internal yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi organisasi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan secermat mungkin agar area-area kelemahan bisa diidentifikasi, untuk kemudian ditunjukkan kepada manajemen, dan selanjutnya ditawarkan rekomendasi untuk mempercepat proses perkembangan manajemen. Manajemen audit merupakan konsep yang digunakan untuk maksud tersebut. Manajemen audit digunakan untuk memastikan seberapa baik manajemen, baik dalam hubungan eksternalnya dengan pihak luar maupun efisiensi internalnya.

Tujuan Audit Manajemen Terhadap Fungsi Produksi

Menurut Bayangkara (2008:178) tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan audit ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Apakah produk yang dihasilkan telah mencerminkan kebutuhan pelanggan (pasar).

- 2) Apakah strategi serta rencana produksi dan operasi sudah secara cermat menghubungkan antara kebutuhan untuk memuaskan pelanggan dengan ketersediaan sumber daya serta fasilitas yang dimiliki perusahaan.
- 3) Apakah strategi, rencana produksi dan operasi telah mempertimbangkan kelemahan-kelemahan internal, ancaman lingkungan eksternal serta peluang yang dimiliki perusahaan.
- 4) Apakah proses transformasi telah berjalan secara efektif dan efisien.
- 5) Apakah penempatan fasilitas produksi dan operasi telah mendukung berjalannya proses secara ekonomis, efektif, dan efisien.
- 6) Apakah pemeliharaan dan perbaikan fasilitas produksi dan operasi telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam mendukung dihasilkannya produk yang sesuai dengan kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah ditetapkan.
- 7) Apakah setiap bagian yang terlibat dalam proses produksi dan operasi telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan ketentuan serta aturan yang telah ditetapkan perusahaan.

Manfaat Audit Manajemen Terhadap Fungsi Produksi

Audit fungsi produksi dan operasi dapat membantu manajemen dalam menilai bagaimana fungsi ini berjalan dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Bayangkara (2008:178) secara rinci memberikan manfaat audit jenis ini sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan gambaran kepada pihak yang berkepentingan tentang ketaatan dan kemampuan fungsi produksi dan operasi dalam menerapkan kebijakan serta strategi yang telah ditetapkan.
- 2) Dapat memberikan informasi tentang usaha-usaha perbaikan proses produksi dan operasi yang telah dilakukan perusahaan serta hambatan-hambatan yang dihadapi.
- 3) Dapat menentukan area permasalahan yang masih dihadapi dalam mencapai tujuan produksi dan operasi serta tujuan produksi dan operasi serta tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Tahap Audit Manajemen Fungsi Produksi Dan Operasi

1) Audit pendahuluan

Pada tahap ini auditor melakukan overview terhadap perusahaan secara umum, produk yang dihasilkan, proses produksi dan operasi yang dijalankan, melakukan peninjauan terhadap pabrik (fasilitas produksi), layout pabrik, sistem komputer yang digunakan dan berbagai sumber daya penunjang keberhasilan fungsi ini dalam mencapai tujuannya. Setelah melakukan tahapan ini, auditor dapat memperkirakan (menduga) kelemahan –kelemahan yang mungkin terjadi pada fungsi produksi dan operasi perusahaan auditee. Hasil pengamatan pada tahapan ini dirumuskan kedalam bentuk tujuan audit sementara (tentative audit objective) yang akan dibahas lebih lanjut pada proses audit berikutnya.

2) Review dan Pengujian Terhadap

Pengendalian Manajemen Pada tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada struktur perusahaan, sistem manajemen kualitas, fasilitas yang digunakan dan/atau personalia kunci dalam perusahaan, sejak hasil audit terakhir. Auditor juga mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penyimpangan dan gangguan–gangguan yang mungkin terjadi yang mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan produksi dan operasi.

3) Audit lanjutan (terinci)

Auditor melakukan audit yang lebih dalam dan pengembangan temuan beberapa fasilitas, prosedur, catatan (dokumen) yang berkaitan dengan produksi dan operasi.

4) Pelaporan

Hasil dari keseluruhan tahap audit sebelumnya yang telah diringkaskan dalam Kertas Kerja Audit (KKA), merupakan dasar dalam membuat kesimpulan audit dan rumusan rekomendasi yang akan diberikan auditor sebagai alternatif solusi atas kekurangan-kekurangan yang masih di temukan.

4) Tindak lanjut

Rekomendasi yang disajikan auditor dalam laporannya merupakan alternatif perbaikan yang ditawarkan untuk meningkatkan berbagai kelemahan (kekurangan) yang masih terjadi pada

perusahaan. Tindak lanjut (perbaikan) yang dilakukan merupakan bentuk komitmen manajemen untuk menjadikan organisasinya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam rangka perbaikan ini auditor mendampingi manajemen dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan program-program perbaikan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan petunjuk praktis bagaimana meningkatkan mutu produktivitas perusahaan dengan menerapkan manajemen audit bidang operasional atau produksi

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan analisa kejadian yang telah terjadi di fungsi produksi pada Best Cow Farm dan menemukan penyebab kejadian tersebut. Analisis data deskriptif kualitatif yang digunakan dalam pengabdian ini melingkupi beberapa tahap yang berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai efektivitas, diantaranya *Criteria* (Kriteria), *Cause* (Penyebab), *Effect* (Akibat), dilanjutkan dengan melakukan Audit Manajemen terhadap Fungsi Produksi, jika menemukan ketidaksesuaian maka dilanjutkan dengan pembuatan *action plan*.

HASIL KEGIATAN

Laporan hasil pengabdian melalui pendampingan audit produksi dan operasi :

a. Tidak adanya kebijakan tertulis dan kapasitas produksi

Kondisi :

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa koperasi Galurmurni (bestcow farm ajung jember) dalam penentuan bahan baku yang akan digunakan masih kurang efisien, perusahaan tidak memiliki kebijakan tertulis tentang pengelolaan kebutuhan produksi diatas kemampuan kapasitas yang tersedia untuk mengerjakan sebuah produk

Kriteria :

Seharusnya perusahaan dalam merencanakan pembelian bahan baku harus lebih memperhatikan kemampuan kapasitas yang tersedia untuk mengerjakan produk. Sehingga akan lebih mudah membuat kesepakatan para pelanggan.

Sebab :

Koperasi merasa kesulitan ketika pengelolaan kebutuhan produksi diatas kemampuan kapasitas yang tersedia dengan tidak diberikan pedoman, maka dengan hanya melihat hasil dari peternakan Koperasi pun menyesuaikan berapa kapasitas yang dapat diproduksi.

Akibat :

Maka ketika peternakan produksinya menurun, dengan otomatis produksi susu segar menjadi menurun seperti diagram yang di tunjukan (lampiran), sehingga hasil produksi susu segar untuk dijual akan menurun.

Rekomendasi :

Sebaiknya perencanaan bahan baku dapat lebih dicermati lagi dengan melakukan evaluasi untuk menetapkan secara tertulis kemampuan kapasitas yang tersedia untuk mengerjakan produk. Jika permintaan melebihi kapasitas, perusahaan dapat membatasi permintaan dengan menaikkan harga, membuat penjadwalan dengan lead time yang panjang, dan mengurangi bisnis dengan keuntungan marginal. Walaupun demikian, karena fasilitas yang tidak mencukupi ini mengurangi keuntungan dibawah yang mungkin dapat dicapai, solusi jangka panjang biasanya dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas. Maka kapasitas yang kurang untuk di bestcow adalah sumber bahan baku, jadi lebih baik koperasi menambah supplier bahan baku atau peternakan lain, namun jika telah memiliki hubungan erat dengan peternakan penyedia sekarang, sebaiknya koperasi membiayai perluasan peternakan, untuk menambah kapasitas peternakan.

b. Tidak adanya jadwal perawatan peralatan dan prosedur tertulis

Kondisi :

Dari pengawasan singkat didalam ruang produksi terlihat disetiap peralatan dan fasilitas tidak terdapat petunjuk tertulis untuk prosedur dan penjadwalan perawatan fasilitas dan peralatan.

Kriteria :

Untuk mempermudah dan menghemat biaya perbaikan peralatan, maka koperasi menyediakan petunjuk dan jadwal perawatan secara rinci.

Sebab :

Perawatan dan pemeliharaan fasilitas produksi dikoperasi Galur Murni (Best Cow Farm Ajung Jember) hanya dipercayakan pada pekerja yang bersangkutan. Dan pekerja dirasa sudah ahli.

Akibat :

Terjadinya penghambatan ketika akan melakukan proses produksi, dengan ketidak fahaman anggota pekerja yang lain mengakibatkan pekerja lain tidak dapat menggantikan sifit dari pekerja yang bersangkutan, sehingga ketika pekerja bersangkutan datang terlambat, proses produksi pun terhambat.

Rekomendasi :

Perawatan yang direncanakan atau dijadualkan dapat menghasilkan keuntungan-keuntungan antara lain, kerusakan yang terjadi pada peralatan bisa berkurang karena adanya sistem perawatan yang baik dan teratur, pelaksanaan perawatan tidak banyak mengganggu kegiatan produksi, sehingga hilangnya waktu produksi menjadi minimum, perawatan yang lebih sederhana dan teratur dapat mengurangi kemacetan produksi daripada adanya perawatan khusus yang mahal, perlengkapan dan suku cadang yang dibutuhkan lebih mudah terkontrol dan selalu tersedia bilamana diperlukan. Pengelolaan dan pelayanan perawatan yang terencana dapat menjaga kesinambungan hasil industri dengan kualitas dan efisiensi yang tinggi. Pemanfaatan tenaga kerja lebih besar dan efektif. Seperti frekuensi pekerjaan perawatan yang direncanakan dapat merata dalam setahunnya, sehingga penumpukan tugas perawatan akan berkurang. Tiap jenis pekerjaan perawatan lebih mudah diketahui kemajuannya dan dapat terkontrol secara efektif. Cara kerja perawatan yang positif dapat mempengaruhi sikap kerja menjadi lebih baik dengan pendekatan yang penuh dedikasi dan tanggung jawab. Maka adanya perhatian yang penuh untuk mengelola seluruh sarana dalam melayani program perawatan harus jelas dan terjaduwal.

c. Tidak di miliki laporan terdokumentasi yang akurat tentang aktivitas tidak bernilai tambah

Kondisi :

Untuk kegiatan tak bernilai tambah yang terjadi di koperasi, tidak terlalu memperhatikan dan lebih terfokus pada kegiatan yang bernilai tambah saja, proses produksi telah berjalan dengan baik namun tidak diketahui ada atau tidaknya aktivitas tidak bernilai tambah.

Kriteria :

Meminimalkan aktifitas yang tidak bernilai tambah, perusahaan melakukan suatu analisis aktifitas dan komitmen untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Guna mengurangi pemborosan, aktivitas tidak bernilai tambah.

Sebab :

Tidak adanya laporan terdokumentasi yang akurat tentang aktivitas tidak bernilai tambah.

Akibat :

Tidak adanya laporan yang akurat tentang aktivitas tersebut. maka perusahaan tidak dapat melakukan suatu analisis aktifitas dan komitmen untuk melakukan perbaikan secara terus menerus, dan menjamin Proses produksi berjalan dengan baik tanpa ada aktifitas yang tidak bernilai tambah.

Rekomendasi :

Tujuan perusahaan dalam proses produksinya rata-rata ingin meminimalisi aktivitas yang tidak bernilai tambah , dan hal tersebut akan dapat mudah di lakukan apa bila aktivitas tidak bernilai tambah telah terdokumentasi dengan rapi dan teratur. Jadi untuk kedepannya diharapkan pencatatan aktivitas dalam produksi jangan hanya aktivitas bernilai tambah saja, untuk aktivitas tidak bernilai tambah juga harus di perhatikan untuk dapat mempermudah perusahaan melakukan suatu analisis aktifitas dan komitmen untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Guna mengurangi pemborosan, aktivitas tidak bernilai tambah.

d. Tidak adanya suatu prosedur tertulis mengenai bagaimana dan siapa yang melakukan pengecekan produk jadi

Kondisi :

Pada wawancara yang telah dilakukan bahwasanya tidak diperlukan pengecekan ulang setelah produk sudah jadi.

Kriteria :

Pengendalian barang jadi merupakan pengendalian yang dilakukan terhadap pengelolaan barang setelah selesai diproduksi. Pengendalian ini memiliki dua tahap yakni tahap verifikasi, penanganan dan penyimpanan, lalu pengujian distribusi. Untuk memastikan barang jadi yang diterima dari proses produksi seharusnya ditangani dengan baik. Yang seharusnya di lakukan oleh manajemen mutu.

Sebab :

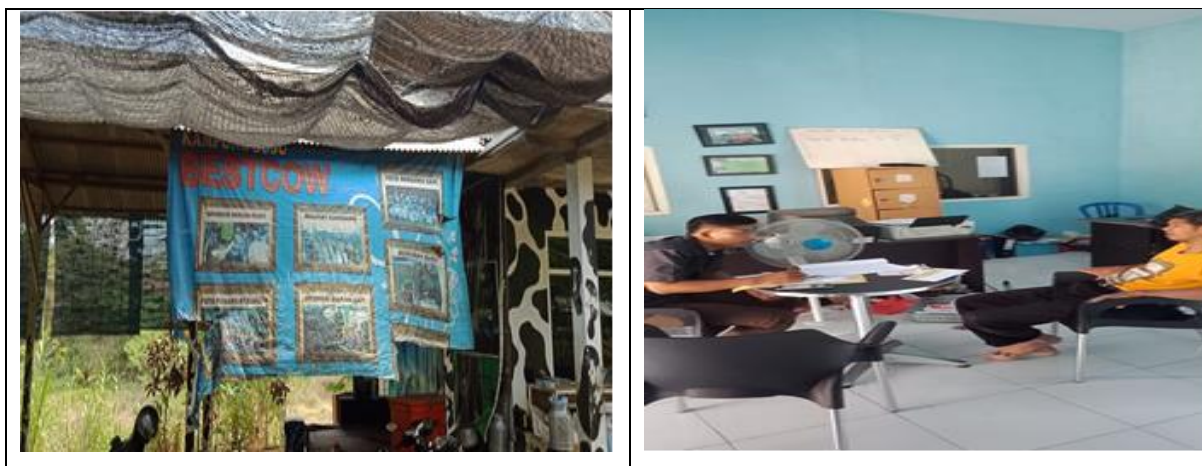
tidak adanya prosedur tertulis yang menunjukkan bagaimana dan siapa yang memeriksa kemasan dan truk yang digunakan produk jadi selamam proses akhir (penyelesaian) produk.

Akibat :

Tidak adanya pengecekan ulang, dan truk datang begitusaja ketika mengambil produk yang telah di dihasilkan, tidak memikirkan baik atau tidaknya kualitas atau pengemasan produk tersebut.

Rekomendasi :

Tanpa pengendalian dan pengaturan barang akan sulit menganalisa tentang pengemasan dan kualitas terhadap produk yang telah diproduksi sebelum dipasarkan pada konsumen. Karna semua aktivitas tersebut saling berkaitan dan tidak akan putus selama perusahaan tetap memproduksi. Maka di perlukan prosedur tertulis dan orang terpercaya untuk mengontrol hal tersebut. dikarnakan ketika hal yang mendasar seperti pemeriksaan kluar masuknya barang, administrasi barang, inventory aktiva lancar, dan *stock opname* tidak di dokumentasi akan di rasa sulit bagi koperasi untuk memiliki hasil produksi yang berkualitas. Foto kegiatan pengabdian ada pada gambar berikut ini.





KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Koperasi Galurmurni (Bestcow Farm Ajung Jember) dengan melakukan tahap-tahap audit operasional disertai dengan melakukan analisis data dengan dilandasi teori yang relevan. Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah menilai efisisensi dan evektivitas proses produksi. Efektivitas dan efisiensi adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan optimalisasi sumberdaya yang di miliki. Peneliti dapat menyimpulkan proses produksi pada koperasi Galur murni (Bestcow Farm Ajung Jember) telah berjalan dengan baik. Hal ini di tunjukan dari 13 indikator penilaian fungsi produksi terhadap Koperasi, 9 indikator menunjukkan penilaian baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan fungsi produksinya dengan efektif dan efisien. Selain itu koperasi juga menilai kekuatan dan keunggulan koperasi dalam menjalankan fungsi produksi. Koperasi juga masih memiliki kekurangan yang menghambat adanya proses produksi. Untuk meningkatkan produktivitas direkomendasikan beberapa saran yaitu :

- a. Jika permintaan melebihi kapasitas, perusahaan dapat membatasi permintaan dengan menaikkan harga, membuat penjadwalan dengan lead time yang panjang, dan mengurangi bisnis dengan keuntungan marginal. Walaupun demikian, karena fasilitas yang tidak mencukupi ini mengurangi keuntungan dibawah yang mungkin dapat dicapai, solusi jangka panjang biasanya dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas. Yang terjadi di Koperasi Galur murni ini adalah kapasitas yang kurang adalah sumber bahan baku, jadi lebih baik koperasi menambah supllier bahan baku dari peternakan lain, namun jika telah memiliki hubungan erat dengan peternakan penyedia sekarang, sebaiknya koperasi membiayai perluasan peternakan, untuk menambah kapasitas peternakan untuk dijadikan solusi jangak panjang.
- b. Perawatan yang direncanakan atau dijaduwalkan dapat menghasilkan keuntungan-keuntungan antara lain, kerusakan yang terjadi pada peralatan bisa berkurang karena adanya sistem perawatan yang baik dan teratur, pelaksanaan perawatan tidak banyak mengganggu kegiatan produksi, sehingga hilangnya waktu produksi menjadi minimum, perawatan yang lebih sederhana dan teratur dapat mengurangi kemacetan produksi daripada adanya perawatan khusus yang mahal, perlengkapan dan suku cadang yang dibutuhkan lebih mudah terkontrol dan selalu tersedia bilamana diperlukan.
- c. Diharapkan pencatatan aktivitas dalam produksi jangan hanya aktivitas bernilai tambah saja, untuk aktivitas tidak bernilai tambah juga harus di perhatikan untuk dapat mempermudah perusahaan melakukan suatu analisis aktifitas dan komitmen untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Guna mengurangi pemborosan, aktivitas tidak bernilai tambah.
- d. Tanpa pengendalian dan pengaturan barang akan sulit menganalisa tentang pengemasan dan kualitas terhadap produk yang telah diproduksi sebelum dipasarkan pada konsumen. Pelaksana yang bertanggung jawab sangat berpengaruh. Karna semua aktivitas tersebut saling berkaitan dan tidak akan putus selama perusahaan tetap memproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid II. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bayangkara, IBK. 2008. Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi. Jakarta. Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arens. Et al. (2010). Auditing dan Pelayanan Verifikasi. Jakarta: Indeks.
- Bastian, Indra. 2007. Audit Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Boynton, Wiliam C., Johnson, Raymond N & Walter G. Kell., 2001. "Modern Auditing", 7th, Edition, New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N. & Kell, Walter G. 2002. Modern Auditing. Edisi Ketujuh. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A., James Loebbecke., 1999, "Auditing Pendekatan Terpadu" , Alih bahasa oleh Amir Abadi Jusuf, edisi keempat, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Amin Widjaya Tunggal. (2000). Manajemen Audit Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Institute internal auditor (IIA), Amin Widjaya Tunggal. (2000). Manajemen Audit Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sayle, A.J. 1981. Management Audit, The Assessment of Quality, Management Systems. London: McGraw-Hill Book Company (UK) Ltd.
- Haming, Murdifin. dan Nurnajamuddin, Mahfud. 2007. Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permata Hati Andika Desi., 2015., " Audit Manajemen Atas Fungsi Produksi Pada Unyqua Yogyakarta "Ekonomi.", Universitas Negeri.: Yogyakarta
- Nuraniyah Khalilatun, Hasanah Wiladatul, Gustiandari Febri, Rasyid Hainur, H Agus Moh, B Rudiyanto., 2016., " Audit Fungsi Produksi dan Operasi pada Perusahaan Kecap Hasil Bumi ", Academia.edu., <https://www.academia.edu/36307417>
- Pangsuri Abdul Aziz, Karlina Rika., 2013., "peranan audit operasional atas fungsi produksi untuk mengurangi produk cacat pada pabrik genteng ogan permata Palembang"., STIE MDP., <http://eprints.mdp.ac.id/703/> 06 April